

**PENGEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMK. MAMBAUL  
ULUM BATA-BATA PAMEKASAN (Analisis Implementatif  
Terhadap Program Pembelajaran PAI)**

<sup>1</sup>Thola'al Badruh, <sup>2</sup>Abdul Munib

<sup>1</sup>MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan,

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail:

[<sup>1</sup>el\\_madany212@yahoo.com](mailto:el_madany212@yahoo.com), [<sup>2</sup>pon.ireng@gmail.com](mailto:pon.ireng@gmail.com)

**Abstrak**

Fokus yang di jadikan inti penelitian yaitu: 1) Bentuk pengembangan supervisi pendidikan, 2) Hasil dari pengembangan supervisi pendidikan. Adapun bentuk dari kegiatan pengembangan supervisi pendidikan diantaranya adalah: a) Memaksimalkan potensi yang ada, b) memberikan keteladanan, c) Memberikan kebebasan kepada para guru untuk berkreasi, d) Melakukan jalinan komunikasi yang baik kepada semua pihak, e) Kegiatan supervisinya dilakukan dengan cara bertahap. Sedangkan hasil dari pengembangan supervisi pendidikan ini di antaranya adalah: a) Kemampuan kepek dalam mengorganisasi dan membina guru, memotifasi dan meningkatkan semangat bekerja, menegakkan disiplin, memberi konsultasi, memimpin diskusi, dan membantu pemecahan masalah, mengembangkan profesi guru, mengusahakan perpustakaan untuk guru, memberi kesempatan pada guru mengarang bahan pelajaran sebagai buku tambahan dan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, aktif dan menyenangkan, b) mengembangkan kurikulum yang berlaku, menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai, memberi pengarahan kepada guru, mengkoordinasi staf pengajar, memberikan informasi pendidikan yang baru, mengembangkan program belajar yang sesuai, mengembangkan materi pelajaran bersama guru, mengembangkan model belajar mengajar bersama guru, mengembangkan alat bantu belajar bersama guru, memberi contoh model belajar mengajar, membantu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan untuk mengembangkan para siswa sebagai manusia seutuhnya, c) meningkatkan pelaksanaan aktifitas penunjang kurikulum, mengadakan hubungan dengan masyarakat sekolah.

**Kata kunci:** Pengembangan, Supervisi, Pendidikan

**Abstract**

The focus of the research core is: 1) Form of development of education supervision, 2) Results of developing education supervision. The forms of education supervision development activities include: a) Maximizing the available potential, b) giving exemplary example, c) Providing freedom for teachers to be creative, d) Making good communication links to all parties, e) Supervising activities are carried out by means of gradually. While the results of the development of education supervision include: a) Principals' ability to organize and foster teachers, motivate and increase morale, uphold discipline, provide consultation, lead discussions, and help solve problems, develop the teaching profession, seek librarianship for teachers, giving teachers the opportunity to compile lesson material as additional books and creating a conducive, active and fun learning atmosphere, b) developing an applicable curriculum, creating an appropriate learning and teaching climate, directing teachers, coordinating teaching staff, providing new educational information, develop appropriate learning programs, develop learning materials with teachers, develop models of teaching and learning with teachers, develop learning aids with teachers, give examples of teaching and learning models, help create schools as cultural centers to develop students like a whole person, c) improve the implementation of curriculum support activities. establish relationships with the school community.

## Pendahuluan

Setiap penyelenggaraan pendidikan pasti tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, misalnya persoalan administrasi, manajemen atau pengelolaan pendidikan, maupun persoalan sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi fakto yang sangat kuat dalam mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan tersebut. Berbagai macam faktor pendidikan tersebut pada akhirnya akan mengarah kepada pencapaian suatu tujuan dari kegiatan pendidikan tersebut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa salah satu tugas Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk itu, maka setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak, sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Oleh karena itu, undang-undang ini hendaknya ditafsikan sebagai pendorong bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa lebih mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan yang optimalkan, maka

potensi, kecakapan, karakteristik pribadi peserta didikan menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah, lembaga-lembaga sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa.

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor yang mendukung. Muhibbin Syah menegaskan bahwa:

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren), 2002), hlm, 1.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm, 24.

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), hlm, 6.

“Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas:

1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”<sup>4</sup>

Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.<sup>5</sup> Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.<sup>6</sup> Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena

gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh beberapa komponen seperti siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. sehinggadari berbagai komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, maka komponen gurulah yang paling menentukan, karena guru yang mengelola komponen pendidikan lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil dan proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dengan demikian, maka untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Islam tersebut, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional,

<sup>7</sup>Departemen Agama R.I., *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., 1995), hlm, 5. Selanjutnya perlu dijelaskan bahwa faktor diri siswa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah bakat, minat, kemampuan, dan motivasi belajar. Kurikulum mencakup Landasan Program dan Pengembangan GBPP dan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi materi atau bahan kajian yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (dalam KTSP: Silabus dan RPP). Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Metode yang tepat turut menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Saran prasarana yang dimaksud antara lain buku pelajaran, alat pelajaran, alat praktek, ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan. Lingkungan mencakup lingkungan social, lingkungan budaya, dan lingkungan alam.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 132.

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm, 24.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm, 25.

karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran, tolak ukur keberhasilannya adalah guru.<sup>8</sup>

Dalam kenyataannya tidak sedikit dari mereka (para guru) menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.<sup>9</sup>

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut yang berimbas kepada tercapainya hasil pendidikan yang kurang maksimal, maka guru memerlukan bimbingan dan pengarahan dan juga bantuan dari pihak lain yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Usaha untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut dapat

diperoleh dari berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan, pembinaan dan pengarahan, salah satunya adalah dengan adanya supervisi. Dan dalam supervisi ini yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya adalah Kepala Sekolah.

Kepala sekolah menduduki posisi yang cukup strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator dan supervisor.<sup>10</sup> Kepala Sekolah sebagai pemimpin karena mempunyai tugas memimpin staf (guru-guru, pegawai dan pesuruh) untuk membina kerjasama yang harmonis staf yang dipimpin serta meningkatkan suasana belajar dan pengembangan pembelajaran yang kondusif. Seorang pemimpin di samping berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh para pemimpin sekolah, walaupun secara belum semua di antara mereka mempelajari prinsip supervisi tersebut.<sup>11</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban

<sup>8</sup>Nafisah Kurniawati, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika di SMU/MAN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm, 1.

<sup>9</sup>Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 185.

<sup>10</sup>Udik Budi Wibowo, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1994), hlm, 11.

<sup>11</sup>Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm, ix.

membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarnya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas,

Bappenas, dan Bank Dunia<sup>13</sup> menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru.

Sementara guru sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi

---

<sup>12</sup>Hartati Sukirman dkk., *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1999), hlm, 45.

---

<sup>13</sup>*ibid.*, hlm, 47.

dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru ialah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>14</sup> Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang beranggapan bahwa supervisi merupakan model

pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

*Self evaluation* merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation supervisor* dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan pembelajarannya melalui supervisi, selain itu supervisi sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan diatas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sebuah sekolah.

<sup>14</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 1.



Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditempuh dengan cara: Mengorganisasikan, mengarahkan dan melaksanakan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi; (1) Kegiatan tatap muka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bentuk kegiatan, (2). Kegiatan tugas terstruktur dalam bentuk pembiasaan, peningkatan ketaqwaan, (3) kegiatan mandiri tak terstruktur dalam bentuk budaya-budaya religius.

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya, akibatnya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran.

Metode yang banyak dipakai adalah model konvensional yang kurang menarik. Ketidakterdayaan pendidikan agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama juga merupakan salah satu faktor penyebab munculnya output yang tidak mampu mengemban misi pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Oleh karenanya rekonstruksi terhadap manajemen program-program pembelajaran agama mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku sekolah menengah, belum dapat melaksanakan shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar.

Kenyataan di lapangan bahwa guru-guru agama (Islam), jarang yang mau

mencermati efektivitas penggunaan metode mengajar, perhatiannya lebih terfokus pada buku pegangan (*teks book*) yang dipergunakan. Disamping itu, dalam mengajar kebanyakan guru agama, lebih dominan menggunakan metode ceramah, belum mampu mengembangkan program-program pembelajaran yang efektif dan aplikatif.

Guru Agama belum banyak menggunakan manajemen pembelajaran yang profesional, masih banyak menggunakan paradigma lama yaitu pendidikan sebagai transfer ilmu saja belum pada pencapaian tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>15</sup>

SMK Mambaul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Pada sekolah tersebut terdapat 2 orang Guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mengajar 13 kelas. Dengan beban tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam

mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani. Sebagaimana sekolah lain di lingkungan Dikbud, SMK Mambaul Ulum juga melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para gurunya, khususnya guru pengajar PAI.

Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan dan mengoptimalkan pelaksanaan KBM dan juga untuk membina guru PAI khususnya untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal. Sehingga tujuan, kompetensi siswa yaitu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa dapat terwujud.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang proses pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap program pembelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

### Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis, adapun jenis penelitiannya

<sup>15</sup>Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 52.

Lihat juga Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm, 23.



dapat dikategorikan sebagai *developmental researech*.<sup>16</sup>

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu interview, observasi, dokumentasi.

## 3. Analisis data

Tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: induksi, tipologi, konseptualisasi maupun interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian.

## 4. Pengecekan keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti yaitu dengan: a) melakukan perpanjangan kehadiran peneliti, b) Observasi yang diperdalam, c) Triangulasi.

## 5. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia yang diambil secara *purposive sample*, dalam rangka menemukan informasi semaksimal mungkin tentang sasaran atau sumber data yang diinginkan,

khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

## Pembahasan

### Bentuk Pengembangan Supervisi Pendidikan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Setiap kegiatan supervisi menurut Kimbal Willes pada hakekatnya adalah membantu (*Assisting*), memberikan support (*supporting*) dan mengajak mengikut sertakan (*sharing*)<sup>17</sup> orang lain. Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas bahwa kehadiran supervisi pendidikan itu adalah untuk membantu para guru-guru dan peserta didik untuk mencapai tujuannya bersama yaitu memanjukkan sebuah pendidikan.

Untuk seorang supervisi dapat dikatakan terampil jika mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat sebagai berikut:

- Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya
- Menguasai atau memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian
- Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang tehnik-tehnik kepengawasan, terutama human relation (hubungan anatar manusia)
- Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekwen, ramah dan rendah hati

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).hlm.6.

<sup>17</sup> Piet A Sahetien, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia edisi revisi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2008), hlm, 25.

- e. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan atau disusun<sup>18</sup>.

Selain ciri-ciri dan sifat-sifat diatas, seorang supervisor (kepala sekolah) dapat juga dikatakan terampil jika memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan tehnik artinya seorang supervisi haruslah memiliki kemampuan mempergunakan pengetahuan, metode dan tehnik menjalankan tugas termasuk pada keterampilan ini adalah menyusun rencana pelajaran, mengembangkan satuan pelajaran, melengkapi pusat sumber belajar, sarana dan prasarana perpustakaan, pembelian alat-alat dan menyusun laporan hasil supervisi
- b. Keterampilan insane (*Human Skills*) adalah kemampuan untuk menilai dan bekerja dengan atau melalui orang lain atau para guru seperti kemampuan menciptakan efektifitas kepemimpinan, membina gairan dan kemampuan guru, membangun sikap yang baik, memanfaatkan dinamika kelompok dan membina serta mengembangkan profesi para guru yang berada dalam tanggung jawab dirinya.
- c. Keterampilan konseptual adalah keterampilan mengonsep kebutuhan sekolah dilihat dari segi lingkungan, program pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga keterampilan ini mencakup kemampuan menyusun keadaan sekolah dalam satu bagan, diagram atau suatu model tertentu sebagai suatu organisasi, membuat suatu pola kerja sama dengan pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan kurikulum, menciptakan cara-cara meningkatkan kemampuan para guru,

membangun iklim sekolah yang mantap dan lain sebagainya<sup>19</sup>.

Dari beberapa data diatas baik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kemudian dikorelasikan dengan teori-teori yang ada maka dapat difahami tentang bentuk pengembangan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk pengembangan supervisi di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ini dapat berupa upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada di lembaga ini, upaya tersebut merupakan sebuah wujud nyata dan bukti kongkrit bahwa kepala sekolah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk memajukan lembaga SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini.
- b. Bentuk yang lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan supervisi di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini adalah dengan memberikan contoh dan keteladanan, bentuk ini tentunya diharapkan akan berakibat kepada peningkatan dan

<sup>18</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Jakarta, 1984), hlm, 63.

<sup>19</sup> Saiful Arif, *Buku Ajar Pengantar Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Pamekasan: STAIN Press, 2006), hlm, 26.

- pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh para guru sebagai tenaga pendidik yang ada dilembaga SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini, yang pada akhirnya, lembaga ini akan melahirkan lulusan-lulusan yang handal, siap pakai dan dapat memberikan nilai dan kontribusi yang positif bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat secara umum kedepannya.
- c. Bentuk pengembangan supervisi yang ketiga adalah memberikan kebebasan dan dukungan yang cukup besar dan sepenuh hati kepada para guru untuk lebih berkreasi dan berinovasi agar proses pembelajaran berhasil dengan baik. Karena dengan berhasilnya kegiatan proses pendidikan, maka lulusan yang dihasilkannya juga akan mempunyai nilai tambah, khususnya bagi peningkatan nama baik lembaga pendidikan yang berupa SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini.
- d. Bentuk pengembangan supervisi yang lain adalah dengan melakukan jalinan komunikasi yang baik kepada semua pihak, mulai dari antar pengelola lembaga pendidikan, baik berupa kepala dengan para guru agar terbentuk suatu relasi yang sinergis antara para guru dengan para pimpinan di sekolah. Artinya dengan demikian, asas yang dianut oleh lembaga SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini adalah asas kebersamaan yang bertujuan untuk lebih memajukan lagi lembaga pendidikan yang berupa SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini.
- e. Kegiatan supervisinya dilakukan dengan cara bertahap, mulai dari pembinaan para siswa, pembinaan para guru dan pembinaan administrasi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berupa SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini
- Sehingga bentuk supervisiy yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini dapat digolongkan kepada lima kata gori sebagaimana yang disebutkan bada kajian teoritik yaitu:
- a. Supervisi korektif, adalah suatu bentuk bimbingan dan bantuan yang berkaitan dengan upaya perbaikan (koreksi);
- b. Supervisi Preventif, kegiatan bimbingan dan bantuan dalam rangka mengantisipasi suatu dampak (bisa kebijakan, ataupun kondisi) agar efektivitas pencapaian tujuan bisa dicapai.

- c. Supervisi Konstruktif, adalah suatu kegiatan supervisi yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu operasionalisasi pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih baik dan lengkap.
- d. Supervisi Kooperatif, adalah bentuk supervisi yang dilakukan bersama antara supervisor dengan guru. Satu sama lain memiliki inisiatif untuk memperbaiki proses, meningkatkan kualitas, dan produktivitas.
- e. Supervisi Kreatif, bentuk supervisi yang mencoba mengembangkan hal yang betul-betul baru, inovatif.

Bentuk pengembangan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut, tentunya membutuhkan bermacam keterampilan yang diantaranya adalah:

- a. Keterampilan Menciptakan Hubungan yang Harmonis. Langkah pertama dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan para guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan keterampilan pembelajaran guru.
- b. Keterampilan menyusun Program Kegiatan, Seorang supervisor dituntut mempunyai keterampilan dalam menyusun program kegiatan terutama

program-program khusus yang diantaranya adalah: (a) program pengawasan dan pengembangan bidang studi, (b) program pengawasan dan pengembangan unit-unit pembantu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kurikulum.<sup>20</sup>

- c. mengevaluasi program kegiatan, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Tujuan penilaian pembinaan keterampilan pembelajaran adalah untuk: 1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan 2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

### **Hasil dari Pengembangan Supervisi Pendidikan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai target pencapaian yang ingin diraihinya,

<sup>20</sup>Lihat, Made Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*, hlm, 161-167.

termasuk juga dengan keterampilan supervisi oleh kepala sekolah di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Dalam kenyataannya proses pendidikan, baik di sekolah maupun diluar sekolah tidak berjalan dengan begitu saja (secara mekanis) dalam mencapai tujuannya.

Efektifitas kegiatan pendidikan di suatu sekolah itu tergantung banyak variabel baik yang menyangkut aspek personel, oprasional maupun material yang perlu mendapatkan perhatian, pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi kependidikan.<sup>21</sup> Dan semua itu merupakan tanggung jawab kepala sekolah, berangkat dari hal itu kepala sekolah harus teliti dan cermat dalam mengawasi dan menilai segala hal yang ada dalam sekolah tersebut mulai dari perencanaan pembelajaran hingga hasil yang akan dicapai dari proses pendidikan tersebut kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka membantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, para guru dan semua yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Keterampilan supervisi oleh kepala sekolah bisa dikatakan berhasil apabila

sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor seperti:

- a. Mengorganisasi dan membina guru yang mencakup:
- b. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, yang mencakup:
- c. Meningkatkan pelaksanaan aktifitas penunjang kurikulum yang berlaku.<sup>22</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan supervisinya seorang supervisor seharusnya juga bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi seperti ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata maka diperoleh gambaran supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan Supervisi Pendidikan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ini diantaranya adalah memaksimalkan potensi yang ada, serta memberikan contoh dan keteladanan, dan memberikan kebebasan dan dukungan yang cukup besar dan sepenuh hati kepada para guru untuk lebih berkreasi dan berinovasi agar proses pembelajaran

<sup>21</sup>Burhanuddin, *analisis administrasi manajemen dan kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm, 282.

<sup>22</sup>Made Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm, 101-102.

berhasil dengan baik, serta melakukan jalinan komunikasi yang baik kepada semua pihak, mulai dari antar pengelola lembaga pendidikan, baik berupa kepala dengan para guru agar terbentuk suatu relasi yang sinergis antara para guru dengan para pimpinan di sekolah, dan terakhir adalah kegiatan supervisi dilakukan dengan cara bertahap, mulai dari pembinaan para siswa, pembinaan para guru dan pembinaan administrasi sekolah dan lain sebagainya.

2. Hasil dari Pengembangan supervisi pendidikan adalah meningkatnya kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi, membina, memotifasi, meningkatkan semangat bekerja, menegakkan disiplin, memberi konsultasi, membantu pemecahan masalah, mengembangkan kurikulum, menciptakan dan mempertahankan iklim belajar mengajar yang sesuai, mengkoordinasi staf pengajar, memberikan informasi pendidikan yang baru, membantu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan untuk mengembangkan para siswa sebagai manusia seutuhnya, menilai dan membina ketatausahaan kelas dan sekolah pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M., *Ilmu pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pusat, 1990.
- Buna'i, *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama R.I., *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., 1995.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren), 2002.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madras Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama RI, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Madras Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.



- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1999.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kurniawati, Nafisah, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika Di SMU/MAN Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Cet. II, Malang, Aditya Media Publishing, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1986.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- R, Leeper R. (Editor), *Role of Supervisor*. New York: Houghton Mifflin Company, 1930.
- Sahertian, Piet A., *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Cet. III. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sukirman, Hartati, dkk., *Administrasi dan supervisi pendidiki*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Swearingen, *In Supervision of Instruction*, Terjemahan. New York: Prentice Hall, Englewood Cliff, 1961.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wibowo, Udik Budi, *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1994.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.